

PELAKSANAAN MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT IZZATUL ISLAM KECAMATAN CIBARUSAH KABUPATEN BEKASI

Fathin Kusumardani, Achmad Junaedi Sitika, Debibik Nabilatul Fauziah
Universitas Singaperbangsa Karawang
fathinkusumardani30@gmail.com, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

Abstract

This research is motivated by strategic management in improving the quality of Islamic religious education in elementary schools which is still low. Schools in order to provide quality education, educational management strategies must be formulated thoroughly. To realize the implementation of strategic management in improving the quality of Islamic religious education in Izzatul Islam, a leader and manager of educational institutions is needed. The principal as a leader in educational institutions has a very dominant role in improving the quality of education so that it is of high quality. The focus of this study is to analyze how the implementation of strategic management in improving the quality of Islamic religious education at SDIT Izzatul Islam. This study aims to determine the implementation of strategic management in improving the quality of Islamic religious education at SDIT Izzatul Islam. This research is a descriptive qualitative research. The location of the research was carried out at SDIT Izzatul Islam, Cibarusah District, Bekasi Regency. Based on the results of research at SDIT Izzatul Islam, it shows that strategic management in improving the quality of Islamic religious education goes through three processes, namely (1) formulation, by formulating the school's vision and mission, (2) implementation, by implementing school policies and motivating educators and educators. education, (3) evaluation and control by covering activities such as planning, implementation process, supervision to the results of activities.

Keywords : *Strategy Management, Education Quality*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang masih rendah. Sekolah dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, manajemen strategi pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh. Untuk mewujudkan pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam Di Izzatul Islam, diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan

mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar berkualitas. Fokus penelitian ini adalah menganalisa bagaimana pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Izzatul Islam Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Izzatul Islam, menunjukkan bahwa Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui tiga proses, yaitu (1) perumusan, dengan merumuskan visi dan misi sekolah, (2) pelaksanaan, dengan melaksanakan kebijakan dari sekolah dan memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan, (3) evaluasi dan pengendalian dengan mencakup kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil dari kegiatan.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Agar kemajuan suatu bangsa dapat terwujud maka seseorang perlu menuntut pendidikan baik dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat lanjut sesuai dengan sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Pendidikan memerlukan standar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pengembangan mutu pendidikan. Tentunya standart tersebut harus diatur dalam undang-undang pemerintah. Menurut undang-undang kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Standar nasional pendidikan. Standart yang diatur pemerintah dalam undang-undang akan mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan dan mencapai kualitas pendidikan. Standart pendidikan meliputi lingkup standart isi, standart proses, standart tenaga pendidik

dan kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian pendidikan. Ujung dari tombak kemajuan bangsa berada pada pendidikan, apabila pendidikan bangsa dapat berjalan dengan baik maka generasi penerus bangsa juga akan baik (Lestari & Sitika, 2013).

Menurut (Mulyasa, 2015) faktor penting yang besar dalam pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah (*stakeholder*) sebagai pemimpin dalam pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Sekolah dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, manajemen strategik pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh, mulai dari tingkat nasional (makro), tingkat daerah/departemen (meso), sampai pada tingkat institusi/sekolah (mikro). Sejalan dengan semakin kompleksnya lingkungan internal dan eksternal pendidikan, kebutuhan melakukan manajemen strategik semakin diperlukan. Gejala ini perlu mendapat respons proaktif dengan cara berupaya untuk memahami paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang menuntut kajian kontekstual tempat institusi/ organisasi pendidikan itu beroperasi (Akdon, 2011).

Menurut (Abuddin, 2013) yang dimaksud dengan mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan namun pada kenyataannya, saat ini sebagian sekolah/madrasah di kota masih mengalami mutu pendidikan yang memprihatinkan. Beberapa sekolah mutu pendidikan masih rendah kondisi ini dapat dinilai dari segi sarana prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar ataupun menengah masih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pembelajaran baru.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai untuk mengembangkan mutu pendidikan disekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan zaman (Syaiful, 2013). Mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai sebuah organisasi atau lembaga atas kualitas yang diberikan oleh pihak produsen kepada konsumen, artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola dengan baik suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai mutu baik pada input, proses, maupun outputnya, sehingga organisasi atau lembaga harus memiliki hubungan yang baik dengan pelanggannya. Dari hubungan inilah suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu.

Permasalahan mutu pada suatu lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius. Rata-rata, lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum berhasil merealisasikan mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan ini menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan.

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Menurut (Nurdin et al., 2015) Pembinaan guru di sekolah adalah tanggung jawab para pemimpin di lembaga pendidikan dan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan terdekat dengan guru yang lebih mengetahui keadaan guru-guru tersebut. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan pembinaan kepada guru pada setiap kesempatan agar dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam melaksanakan tugasnya

mengelola proses kegiatan belajar mengajar. Itulah sebabnya pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru, meliputi pembinaan pengetahuan, wawasan, kreativitas, komitmen, serta disiplin, sehingga proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung lebih baik, efektif, dan efisien. Sudah barang tentu pembinaan tersebut akan lebih berhasil secara optimal, apabila kepala sekolah memiliki keterampilan khusus dalam melaksanakan pembinaan tersebut.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidikan, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Di wilayah Kabupaten Bekasi terdapat 1.255 Sekolah Dasar (SD). Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDIT Izzatul Islam. Karena menurut peneliti, sekolah SDIT Izzatul Islam merupakan sekolah yang bersungguh-sungguh memfokuskan perhatian pada pendidikan agama untuk kebaikan umat serta bagi kejayaan dan kemuliaan Islam. Sesuai dengan misi sekolah SDIT Izzatul Islam yaitu : (a) Melayani dan berkhidmat untuk ummat di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan dakwah Islam, (b) Memperdayakan potensi ummat untuk mencerdaskan ummat, (c) Memberikan keteladanan kemandirian ummat, (d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang berakhlakul karimah, (e) Mampu mencetak generasi yang cerdas, mulia, dan mandiri.

Alasan peneliti memilih SDIT Izzatul Islam, karena kepala sekolah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan agama dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler rohis yang diwajibkan bagi para siswa dilaksanakan setiap hari Jumat di area sekolah. SDIT Izzatul Islam adalah sekolah dasar Islam yang terletak di Jl Raya Utama, Perum Kota Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Sukaragam, Kec. Serang Baru, Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat. Sekolah ini mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi dan misinya. SDIT Izzatul Islam memiliki fasilitas dan layanan Pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Dalam kaitannya dengan mutu Pendidikan agama Islam,

pihak yang paling berperan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, sarana dan prasarana dan pembiayaan pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Adhimaswijaya (2010) dalam (Sugiyono, 2010), nama lain penelitian kualitatif adalah (1) penelitian lapangan atau *field work* (dalam bidang antropologi); (2) penelitian naturalistik atau alamiah (dalam bidang pendidikan); dan penelitian etnografi (dalam bidang antropologi). Kemudian penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (Hamid, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena-fenomena atau peristiwa dari suatu hal yang dialami subyek, misalnya tingkah laku, pandangan, dan sebagainya. Bentuknya berupa deskripsi dari kata-kata dan bahasa dengan metode khusus secara alamiah, tidak memerlukan penghitungan statistik dan tidak berupa angka-angka. Penelitian ini dilakukan di SDIT Izzatul Islam yang terletak di Jl Raya Utama, Perum Kota Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Sukaragam, Kec. Serang Baru, Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam. Sumber data utama yang didapatkan dalam penelitian ini ialah melalui wawancara kepada Ibu Juriah, SH selaku kepala sekolah dan Bapak Waliyullah Zahiditrisno selaku pendidik sekaligus wakil kepala sekolah di SDIT Izzatul Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mutu pendidikan agama Islam seharusnya mampu menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan untuk peserta didik (lulusan) menjadi manusia yang berkualitas. Dalam artian memiliki pandangan, sikap, dan keterampilan hidup menurut perspektif Islam. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah-sekolah yang belum mengoptimalkan proses belajar-mengajar sehingga terlihat akhlak siswa-siswi yang masih mencerminkan akhlak yang tercela, seperti bolos pada jam pelajaran, tawuran, berbicara kasar, dan ribut sendiri di dalam kelas (Kusen, 2017).

Pendidikan agama adalah usaha pembentukan kepribadian sikap dan tingkah laku dengan menanamkan nilai-nilai agama yang luhur kepada anak didik sehingga mereka menjadi generasi yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan agama yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan dalam diri peserta didik terhadap suatu agama. Menanamkan pendidikan agama pada anak didik tidaklah mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penunjang ataupun penghambat (Majid, 2012).

Faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam hal ini, pendidikan tidak dapat diandalkan pada pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi diharapkan adanya kerjasama dengan pendidikan diluar sekolah yaitu pendidikan keluarga dan masyarakat. Pihak sekolah harus menyusun strategi-strategi untuk mengatasi ketidakstabilan emosi seorang anak didik. Pihak yang berperan penting adalah para pendidiknya. Guru yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dilakukan oleh guru pendidikan agama (Mumtahanah, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SDIT Izzatul Islam yang beralamat di Jl. Utama Perum Kota Serang Baru, Sukaragam, Kec. Serang Baru, Kab.Bekasi Prov. Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara bersama Ibu Juriah.,SH selaku kepala sekolah dan Bapak Waliyullah Zahiditrisno selaku pendidik dan wakil kepala sekolah di SDIT Izzatul Islam, dapat diketahui

bahwa pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam terdapat tiga proses, yaitu perumusan, pelaksanaan evaluasi dan pengendalian. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembahasan

Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Perumusan strategi dilakukan untuk menciptakan segala kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dalam perencanaan strategi ini adalah peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perumusan strategi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Izzatul Islam, kepala sekolah terlebih dahulu menentukan visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perumusan visi misi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan tenaga pendidik. Keterlibatan tenaga pendidik bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak.

Perumusan program penunjang peningkatan mutu di SDIT Izzatul Islam dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah, para guru, staff, maupun orang tua peserta didik. Hal yang dilakukan oleh sekolah ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat kepala sekolah bersama para guru dan staff sekolah untuk membahas program yang akan dilaksanakan.
2. Melakukan analisis sasaran dan merumuskan sasaran yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah.
3. Melakukan analisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah agar pelaksanaannya berjalan secara maksimal dan memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan agama Islam.
4. Sosialisasi tentang program-program sekolah kepada orang tua peserta didik.
5. Melakukan evaluasi dan perbaikan yang berhubungan dengan fasilitas sekolah.

6. Mengadakan sarana dan prasarana sekolah guna menunjang kegiatan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.
7. Terus meningkatkan profesionalisme guru guna mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Juriah.,SH selaku kepala sekolah yaitu:

“Sekolah ini memang telah merumuskan manajemen strategi dengan baik yaitu dengan cara mengadakan rapat, merumuskan visi dan misi sekolah, visi SDIT Izzatul Islam yaitu menjadikan yayasan sebagai pilar kejayaan dan kemuliaan Islam dan memiliki misi sebagai berikut (a) Melayani dan berkhidmat untuk ummat di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan dakwah Islam, (b) Memperdayakan potensi ummat untuk mencerdaskan ummat, (c) Memberikan keteladanan kemandirian ummat, (d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang berakhlakul karimah, (e) Mampu mencetak generasi yang cerdas, mulia, dan mandiri. Visi dan misi ini dirumuskan guna membantu peningkatan mutu pendidikan di sini. Kemudian kami merumuskan program-program yang akan dilaksanakan dalam menunjang mutu pendidikan.” (Cibarusah, 7 Januari 2022, pukul 10.20).

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa SDIT Izzatul Islam telah melakukan perumusan manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan baik. Sekolah ini sudah menyusun program-program yang akan dilaksanakan guna menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan. Sekolah ini juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sesuai perkembangan zaman, dengan demikian pihak sekolah berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dengan sangat baik, layanan ini diwujudkan melalui pemenuhan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan produktif.

Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam

Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam merupakan implementasi dari tahap perumusan. Maka dari itu, pelaksanaan manajemen strategi harus sesuai dengan perumusan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan strategi merupakan kunci keberhasilan agar dapat tercapai mutu pendidikan agama Islam yang baik.

Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam telah berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaan manajemen strategi sekolah ini ialah sebagai berikut:

1. Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan merupakan aturan atau perintah yang harus dilaksanakan. Kebijakan yang telah ditetapkan yaitu jika berada di lingkungan sekolah para guru dan peserta didik wajib untuk menutup aurat. Serta menerapkan 5S salam, senyum, sapa, sopan dan santun.

2. Memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik (guru) dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajarannya. Maka dari itu, sistem pendidikan bila tanpa adanya dukungan untuk seorang pendidik maka tidak akan berjalan dengan baik proses pembelajaran. Kemudian untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, maka kepala sekolah telah memberikan motivasi, pengarahan, dan perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Waliyullah Zahiditrisno selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru:

“Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini yaitu dengan menentukan kebijakan-kebijakan sekolah untuk dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kebijakan yang telah ditetapkan yaitu jika berada di lingkungan sekolah para guru dan peserta didik wajib untuk menutup aurat. Serta menerapkan 5S salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Kemudian kami memotivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, dengan terus memberikan motivasi, pengarahan, dan perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan” (Cibarusah, 7 Januari 2022, pukul 10.20).

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Juriah.,SH selaku kepala sekolah yaitu:

“Cara memotivasi pendidik dan tenaga pendidikan yaitu: (a) Melalui rapat atau pertemuan antar personal, kepala sekolah memberi dukungan dan arahan

untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. (b) Kepala sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang nyaman dan memberi pelayanan wifi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan menggali inovasi-inovasi terbaru. (c) Membangun motivasi tenaga pendidik untuk datang tepat waktu, (d) Kepala sekolah memberikan contoh dengan menerapkan 5S salam, senyum, sapa, sopan dan santun” (Cibarusah, 7 Januari 2022, pukul 10.20).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juriah, SH dan bapak Waliyullah sesuai dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Menentukan kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. kebijakan sangat penting bagi kehidupan siswa dan para guru karena berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan efektivitas sekolah dan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang terkait tidak ditentukan secara sepihak oleh para pengambil keputusan, akan tetap harus dibuat dan dibicarakan secara terbuka dengan seluruh unsur yang terlibat dalam lembaga. (2) Memotivasi karyawan. Penerapan strategi adalah proses atau tahap kegiatan yang membutuhkan dukungan dari semua unsur yang terlibat di dalam organisasi. Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada karyawan untuk bersedia bekerja dengan rela tanpa adanya paksaan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi strategi yang akan dijalankan sekolah (Kadarisma, 2013).

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2015).

Mutu dalam pendidikan sangatlah penting sebagai suatu kebutuhan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam diharapkan mampu

menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan untuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan bertakwa. Manajemen strategi merupakan suatu alternatif yang dapat dijadikan jalan keluar dari berbagai persoalan permasalahan yang ada di dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penyelenggaraan manajemen strategi diharapkan mampu menjamin kualitas kinerjanya untuk tetap menjaga konsistensi antara visi dan misi yang mengacu pada manajemen strategi.

Penerapan manajemen strategi di sekolah, memudahkan tercapainya suatu keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya mengarah kepada tujuan sekolah. Manajemen strategi terhadap mutu pendidikan agama Islam sebagai acuan untuk meningkatkan mutu di sekolah terutama pada pendidikan agama Islam. Pelaksanaan manajemen strategi untuk mencapai mutu pendidikan agama Islam yang baik harus menentukan visi dan misi adanya pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam dengan melihat kondisi dan tujuan sekolah. Merumuskan visi, misi yang baik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu mengayomi, sebagai pedoman bagi pendidik, peserta didik dan masyarakat untuk menjalani hidup sebagai manusia yang memiliki kualitas keimanan yang baik.

Evaluasi dan pengendalian pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam

Evaluasi dan pengendalian adalah langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah dilakukan oleh SDIT Izzatul Islam, tujuannya sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam dan prestasi peserta didik. Evaluasi dan pengendalian manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam mencakup kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil dari kegiatan.

Adapun tahapan evaluasi dan pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam di antaranya yaitu:

1. Memonitor hasil dari pelaksanaan manajemen strategi

Kepala sekolah memonitor hasil dari pelaksanaan manajemen strategi dengan cara memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan Mulai dari melakukan perencanaan, pengorganisasian (pengelompokkan), konsep, pengendalian serta pelaksanaannya. Memonitor dan evaluasi sebagai bentuk pengendalian terhadap manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam agar kegiatan sekolah dapat berjalan secara efisien

2. Mengukur kinerja individu dan sekolah

Mengukur kinerja individu dan sekolah dilakukan saat pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam. Mengukur kinerja individu ini meliputi para pendidik, peserta didik, dan staff pendidik. Sedangkan mengukur kinerja sekolah meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan program kegiatan dan lain-lain

3. Melakukan Perbaikan

Perbaikan ini dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan melakukan evaluasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Juriah.,SH mengatakan:

“Dalam proses evaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah. Kepala sekolah memimpin langsung proses penilaian hasil dari kegiatan ini. Jika dalam suatu kegiatan mengalami kendala, kepala sekolah melakukan kegiatan pengendalian guna meminimalisir hambatan-hambatan yang ada. (Cibarusah, 7 Januari 2022, pukul 10.20).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Juriah.,SH sesuai dengan penjelasan sebagai berikut bahwa evaluasi dan pengendalian strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah hasil kinerja yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan penyusunan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan. Dalam

kegiatan evaluasi dan pengendalian, kepala sekolah melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Evaluasi dan pengendalian merupakan proses akhir yang penting dari manajemen strategi dan dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi, sehingga dapat dijadikan pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah relevan atau sudah jauh mengalami perubahan. Evaluasi dan pengendalian strategi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan, mengukur kinerja individu dan sekolah, serta mengambil langkah-langkah perbaikan.

Evaluasi yang dilakukan di SDIT Izzatul Islam telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya beberapa tahap evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pelaksanaan evaluasi terdiri dari tiga tahapan yaitu dengan cara memonitor hasil pelaksanaan manajemen strategi, kemudian terus memantau perkembangan kinerja individu seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik dan memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pelaksanaan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Izzatul Islam dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di SDIT Izzatul Islam sudah dilaksanakan dengan baik. Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam terdapat tiga proses, yaitu perumusan, pelaksanaan dan evaluasi dan pengendalian.

1. Perumusan strategi dilakukan karena bertujuan untuk menciptakan segala kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dalam perencanaan strategi ini adalah peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perumusan visi, misi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu tenaga pendidik. Dengan melibatkan tenaga pendidik bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak.

2. Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam merupakan implementasi dari tahap perumusan. Maka dari itu, pelaksanaan manajemen strategi harus sesuai dengan perumusan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan strategi merupakan kunci keberhasilan agar dapat tercapai mutu pendidikan agama Islam yang baik.
3. Evaluasi dan pengendalian adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah dilakukan oleh SDIT Izzatul Islam adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam dan prestasi peserta didik. Evaluasi dan pengendalian manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Izzatul Islam mencakup kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil dari kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Akdon. 2011. *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kadarisma. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusen. 2017. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 12, 2017*, 1.
- Lestari, A., & Sitika, A. J. 2013. Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pada SMP Negeri 3 Karang Bahagia Bekasi. Al-Muaddib. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 168–169.
- Majid, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumtahanah. 2018. Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. *Jurnal Tarbawi, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018*, 6.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fauziah, D. N. 2017. Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya'Rawi (Studi Analisis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19). *Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*. Vol.1 No.1.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/772>

- Rahmawati, E., Fauziah, D. N., & Syarfida, R. 2022. Penggunaan Media Video untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 4. No.1, hlm 180-189.
DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1079>
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sitika, Achmad. J. 2018. KONTRIBUSI TENAGA EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Sitika, Achmad. J., & Syarief, C. 2021. Etika Peserta Didik kepada Guru Perspektif KH Hasyim Asy'ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 498-508.
- Suwardi, & Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyudin, Undang. R. 2020. *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin, L. C., Aisyah, D. S., & Fauziah, D. N. 2015. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol. 2 No. 5 Maret 2015 – Mei 2015: 103-109, 103-104.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, S. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.